

LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TADULAKO

**Ernawati
Muslimin**

Program Studi S1 Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako
Email: ernawbakri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yang mengarah pada analisis bagaimana literasi keuangan dan perilaku konsumtif, melihat ada atau tidak pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, dan menganalisis ada atau tidak perbedaan literasi keuangan dan perilaku konsumtif pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua/keluarga dengan yang tinggal di kos. Penggunaan metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada mahasiswa jurusan S1-Manajemen angkatan 2017-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 91 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar secara *online* menggunakan *google form*, teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan rumus slovin, alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa tergolong dalam kategori tinggi dan perilaku konsumtif mahasiswa tergolong dalam kategori cukup/sedang, terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa jurusan S1-Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako, dan adanya perbedaan tingkat literasi keuangan dan perilaku konsumtif antara mahasiswa yang tinggal bersama orang tua/keluarga dengan mahasiswa yang tinggal di kos.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif

Abstract

This study has a purpose that leads to an analysis of how financial literacy and consumptive behavior is, to see whether or not there is an influence between financial literacy on consumptive behavior, and to analyze whether or not there are differences in financial literacy and consumptive behavior in students who live with their parents/family with those who live in boarding houses. The method used in this research is a quantitative approach with a descriptive type of research. The study was conducted on students majoring in S1-Management class 2017-2019 with a total sample of 91 respondents. The data was collected using a questionnaire distributed online using google form, the sampling technique used purposive sampling with the Slovin formula, the analytical tool used was descriptive statistics. The results showed that students' financial literacy was in the high category and students' consumptive behavior was in the moderate category, there was an influence between financial literacy on consumptive behavior in students majoring in S1-Management, Faculty of Economics, Tadulako University, and there were differences in the level of financial literacy and behavior consumption between students who live with their parents/family and students who live in boarding houses.

Keywords: Financial Literacy, Consumptive Behavior

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan globalisasi dapat menjadi pendorong meningkatnya perekonomian di suatu negara, seperti banyaknya industri-industri berkembang yang dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Masyarakat akan bersaing untuk memenuhi kebutuhan baik barang ataupun jasa tanpa memperdulikan pentingnya barang atau jasa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan keinginan lebih penting dari kebutuhan primer yang termasuk dalam perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif adalah kegiatan membeli produk yang bukan suatu kebutuhan melainkan hanya untuk memenuhi keinginan saja (Amanah, 2020).

Perilaku konsumtif dapat terjadi disemua kalangan, termasuk kalangan mahasiswa. Realita saat ini, mahasiswa cenderung memiliki gaya hidup yang konsumtif terlihat dari penggunaan uang saku yang

diberikan orang tua, digunakan membeli barang atau jasa yang sebenarnya bukan merupakan kebutuhan melainkan suatu keinginan semata, seperti membeli barang-barang *branded*, *hangout*, berkumpul di *coffee shop*, bahkan sampai membeli alat komunikasi seperti *handphone* versi terbaru. Hal ini menggambarkan bahwa perkembangan zaman mendorong meningkatnya tingkat konsumtif mahasiswa. Adapun perilaku konsumtif dapat dipengaruhi dengan berbagai faktor. Literasi keuangan salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya (Imawati dkk, 2013).

Krishna dkk (2010) berpendapat bahwa literasi keuangan yaitu suatu *skill* atau kemampuan dasar yang dibutuhkan orang-orang agar dapat menghindari masalah keuangan. Kesulitan atau masalah keuangan seringkali diakibatkan adanya pendapatan rendah yang memicu terjadi peminjaman dan kesalahan pengelolaan keuangan dari hasil pendapatan yang diterima. Kesulitan keuangan tersebut dapat diatasi jika cerdas dalam mengelola keuangan, baik pendapatan yang diterima tinggi ataupun rendah akan dapat memenuhi kebutuhan yang diprioritaskan.

Literasi keuangan pada umumnya diartikan sebagai pengetahuan keuangan. Dimana seseorang yang mempunyai pengetahuan keuangan dapat mengelola, menganalisis, dan mengetahui risiko apa yang akan terjadi dari sumber keuangan yang dikelola. Seperti mahasiswa yang diberikan uang saku dari orang tuanya, mereka harus menggunakan dana tersebut dengan baik agar dapat memenuhi semua kebutuhan pribadi maupun kuliah atau dapat disisihkan untuk ditabung. Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan mengenai keuangan tentunya diharapkan dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Menurut Tribuana (2020) literasi keuangan atau pengetahuan keuangan yang dimiliki setiap individu dapat membantu dalam pengambilan keputusan, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat sistem keuangan yang dimiliki sehingga dapat mensejahterakan keuangannya. Menurut Chen dan Volpe (1998) indikator literasi keuangan ada 4, yaitu: pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

Konsumsi ditujukan untuk memenuhi segala jenis kebutuhan. Produk atau jasa yang dikonsumsi secara berlebihan menimbulkan perilaku konsumtif. Maka dari itu, perilaku konsumtif diartikan sebagai perilaku irasional atau perilaku yang melakukan sesuatu tanpa ada persiapan (Hutahaean, 2011). Perilaku konsumtif adalah perilaku dalam membeli yang didasarkan oleh keinginan yang telah mencapai pertimbangan irasional, bukan pemikiran rasional. Selanjutnya, kondisi irasional adalah ketika orang membelanjakan uangnya dalam situasi stres, sehingga mereka akan membeli tanpa berpikir dua kali. Menurut Afrizal (2012) sebagai sosiolog menyatakan bahwa individu yang menuntut sesuatu harus instan dan kurang bijaksana dapat mendorong terjadinya gaya hidup konsumtif. Adapun menurut Sumartono (2002:119) indikator perilaku konsumtif ada 8, yaitu: membeli produk karena iming-iming hadiah, membeli produk karena kemasannya menarik, membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya), membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan, munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, dan mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

Dari pengamatan yang ada peneliti memilih mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako untuk melihat bagaimana literasi keuangan atau pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat bahwa mahasiswa memiliki pola pikir yang luas dan wawasan yang terbuka serta memiliki ruang lingkup pergaulan yang luas dan beragam dengan memperhatikan faktor gengsi dalam bergaul. Untuk kebutuhan mereka diharapkan mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik agar dana yang tersedia dapat digunakan secara efektif. Tetapi jika tidak, dana yang merupakan sumber keuangan mahasiswa digunakan untuk memenuhi keinginan yang telah menjadi kebutuhan dengan alasan mengikuti tren saat ini (Nabahan dan Sadalia, 2013). Adanya uraian permasalahan tersebut, maka dari itu tujuan dilakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa, mengetahui pengaruh antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif, dan ada atau tidaknya perbedaan literasi keuangan dan perilaku konsumtif antara mahasiswa yang tinggal bersama orang tua/keluarga dengan mahasiswa yang tinggal di kos.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dengan paradigma penelitian positivisme yang asumsinya bahwa gejala yang ada dalam penelitian dapat diklasifikasikan dan hubungannya bersifat sebab akibat atau kausal. Dengan begitu penelitian dapat dilakukan oleh peneliti dan hanya fokus pada beberapa variabel saja yang ada (Sugiyono, 2013:43). Jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya atau tingkat penjelasannya dengan kategori penelitian deskriptif. Sugiyono (2016:11) mengemukakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan variabel mandiri, baik variabel satu maupun variabel yang lain (independen) atau menghubungkan antara dua variabel atau lebih seperti pada penelitian ini yang menghubungkan literasi keuangan dengan perilaku konsumtif.

Lokasi penelitian bertempat di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako kampus Bumi Tadulako Jl. Soekarno Hatta Km 9. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan S1-Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tadulako yang aktif kuliah periode ganjil 2020-2021 angkatan 2017-2019 yang berjumlah 1.072 mahasiswa. Dalam penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memperhatikan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa jurusan S1-Manajemen yang aktif kuliah angkatan 2017-2019.
2. Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan.

Selanjutnya jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Harli dkk, 2015), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = besar sampel minimum

N = besar populasi

a = taraf kesalahan/tingkat signifikansi

Jika rumus tersebut diaplikasikan pada penelitian ini maka akan tampak sebagai berikut:

Diketahui:

N: 1.072 Mahasiswa jurusan S1-Manajemen angkatan 2017-2019 periode ganjil 2020- 2021

a: 10% = 0,1

$$n = \frac{1.072}{1 + 1.072 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{1.072}{1 + 1.072 \times 0,01}$$

$$n = \frac{1.072}{11,72}$$

$$n = 91$$

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 91 sampel dari jumlah seluruh mahasiswa yang aktif kuliah angkatan 2017-2019. Dari 91 sampel terdapat 30 sampel angkatan 2017, 37 sampel angkatan 2018, dan 24 sampel angkatan 2019.

Skala data yang digunakan adalah skala *likert* dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Indikator dari variabel Literasi Keuangan (X) dan Perilaku Konsumtif (Y) dibuat dalam bentuk kuesioner yang dirancang sehingga menjadi beberapa daftar pernyataan agar memperoleh jawaban dari responden dan kemudian diberikan skor. Untuk uji instrumen penelitian yaitu kuesioner adalah uji validitas dan reliabilitas.

Instrumen penelitian yang valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data itu valid. Validnya suatu instrumen penelitian berarti alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang harus diukur (Sugiyono, 2013:137). Menurut Sugiyono (2019:209) mengemukakan bahwasannya syarat minimum untuk menguji validnya butir instrumen penelitian adalah harus memenuhi syarat $r = 0,3$. Berdasarkan hasil uji validitas bahwa nilai *Corrected item-total correlation* keseluruhan item pernyataan memenuhi syarat atau lebih besar dari nilai $r \geq 0,3$, sehingga seluruh item pernyataan dari variabel X dan Y dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Sugiyono (2019:194) berpendapat reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah syarat untuk dilakukannya uji validitas, walaupun biasanya instrumen tersebut sudah valid dan pasti reliabel, tetapi harus tetap dilakukan uji instrumen reliabilitas. Dalam penelitian ini uji reliabilitas mengukur instrumen dengan melihat *Cronbach Alpha* dengan tingkat signifikansi $\geq 0,60$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* seluruh item pernyataan dari variabel X dan Y menunjukkan $\geq 0,60$. Oleh karena itu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dan digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik analisa data menggunakan statistik deskriptif, statistik deskriptif merupakan analisa data yang pada umumnya digunakan untuk menganalisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan dari apa yang telah didapatkan pada saat melakukan penelitian tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2016:169). Dalam analisis korelasi, regresi atau perbandingan dua rata-rata atau lebih tidak memerlukan uji signifikansi. Maka dari itu, secara teknis pada statistik deskriptif tidak terdapat uji signifikan dan tingkat kesalahan.

Pada penelitian ini, untuk menganalisis variabel literasi keuangan dan perilaku konsumtif merupakan tujuan statistik deskriptif. Analisis mengacu pada hasil tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan pada setiap variabel penelitian. Analisis ini berpedoman pada nilai indeks, menurut Noermijati (2010) yaitu rentang skor ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b} \quad (2)$$

Keterangan:

RS = Rentang Skor

m = Skor Tertinggi

n = Skor Terendah

b = Jumlah Kelas

Diketahui dalam penelitian ini skor tertinggi dari tanggapan responden = 5, skor terendah = 1, dan jumlah kelas = 5, maka rentang skor yang digunakan sebagai berikut:

$$RS = \frac{5-1}{5} = 0,8 \quad (3)$$

Berdasarkan nilai rentang skor yang diperoleh = 0,8 maka *mean* dari tanggapan responden dikelompokkan berdasarkan interval sebagai berikut:

Tabel 1. Dasar Interpretasi Nilai Rata-rata

No	Nilai/Skor	Interpretasi
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	>1,80 – 2,60	Rendah
3	>2,60 – 3,40	Cukup
4	>3,40 – 4,20	Tinggi
5	>4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Noermijati (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan kepada 91 responden diperoleh hasil responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah persentasi terbanyak adalah perempuan, yang berarti bahwa responden perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki. Responden berdasarkan umur menunjukkan jumlah responden yang berumur 21-25 lebih banyak dibandingkan umur 17-20. Untuk responden berdasarkan penghasilan/uang saku perbulan menunjukkan kategori < Rp.500.000,- lebih banyak dibandingkan yang

lain. Dan terakhir berdasarkan status tempat tinggal menunjukkan responden yang tinggal bersama orang tua/keluarga lebih mendominasi atau lebih banyak dibandingkan responden yang tinggal di kos.

Hasil statistik deskriptif mengenai tanggapan responden tentang literasi keuangan menunjukkan bahwa total nilai *mean* dari seluruh item pernyataan pada variabel ini sebesar 4,07 yang mengacu pada tabel dasar interpretasi nilai rata-rata tanggapan responden mengenai variabel literasi keuangan adalah kategori tinggi. Perihal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa jurusan S1-Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako yaitu tinggi, artinya pengetahuan yang dimiliki mahasiswa banyak mengenai keuangan. Sedangkan tanggapan responden tentang perilaku konsumtif menunjukkan total nilai *mean* dari seluruh item pernyataan pada variabel ini sebesar 3,23 menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap perilaku konsumtif kategori cukup/sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa jurusan S1-Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako berada pada tingkat yang cukup, berarti mereka dapat menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuan keuangan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengontrol perilaku konsumtif dengan baik.

Tingkat literasi keuangan jika dilihat dari tanggapan responden berdasarkan kategori status tempat tinggal yaitu tinggal bersama orang tua/keluarga dan tinggal di kos dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Status Tempat Tinggal

No	Kategori Responden	Sampel	Total Mean
1	Tinggal bersama orang tua/keluarga	59	4,15
2	Tinggal di kos	32	3,94

Sumber: Data yang diolah peneliti melalui SPSS

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan nilai yang ada pada kolom total *mean* merupakan nilai yang telah dirata-ratakan dari jumlah keseluruhan nilai *mean* setiap pernyataan dan dibagi dengan jumlah item pernyataan dalam variabel literasi keuangan masing-masing kategori. Mengacu pada tabel interpretasi nilai rata-rata tingkat literasi dari kedua kategori tersebut digolongkan tinggi, akan tetapi jika dilihat dari nilai total *mean* masing-masing kategori memiliki perbedaan nilai. Untuk nilai total *mean* responden yang tinggal bersama orang tua/keluarga sebesar 4,15 lebih besar dari 3,94 nilai total *mean* responden yang tinggal di kos. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa antara yang tinggal bersama orang tua/keluarga dengan mahasiswa yang tinggal di kos atau tingkat literasi keuangan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua/keluarga lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal di kos.

Adapun tingkat perilaku konsumtif juga jika dilihat dari tanggapan responden berdasarkan kategori status tempat tinggal yaitu tinggal bersama orang tua/keluarga dan tinggal di kos dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Tingkat Perilaku Konsumtif Berdasarkan Status Tempat Tinggal

No	Kategori Responden	Sampel	Total Mean
1	Tinggal bersama orang tua/keluarga	59	3,21
2	Tinggal di kos	32	3,27

Sumber: Data yang diolah peneliti melalui SPSS

Berdasarkan tabel 3 di atas sama halnya dengan tabel 2 dapat dijelaskan nilai yang ada pada kolom total *mean* merupakan nilai yang telah dirata-ratakan dari jumlah keseluruhan nilai *mean* setiap pernyataan dan dibagi dengan jumlah item pernyataan dalam variabel perilaku konsumtif masing-masing kategori. Mengacu pada tabel interpretasi nilai rata-rata bahwa kedua kategori responden

memiliki tingkat perilaku konsumtif tergolong cukup/sedang. Akan tetapi dilihat dari nilai total *mean* masing-masing kategori responden memiliki nilai yang berbeda, untuk responden yang tinggal di kos sebesar 3,27 lebih besar dari 3,21 responden yang tinggal bersama orang tua/keluarga. Berarti bahwa terdapat perbedaan tingkat perilaku konsumtif antara mahasiswa yang tinggal bersama orang tua/keluarga dengan mahasiswa yang tinggal di kos atau tingkat perilaku konsumtif mahasiswa yang tinggal di kos lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua/keluarga.

1. Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan S1-Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako

Literasi keuangan mahasiswa jurusan S1-Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako memiliki tingkat literasi keuangan dengan kategori tinggi. Menurut Chen and Volpe (1998) ada dua kelompok kategori tingkat literasi keuangan, yang pertama untuk kelompok kategori tinggi adalah bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan relatif banyak sedangkan yang kedua kelompok kategori sedang dan rendah adalah mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan relatif kurang. Jadi dapat dikatakan mahasiswa jurusan S1-Manajemen memiliki pengetahuan tentang keuangan yang relatif banyak disebabkan karena telah menerima materi pembelajaran ekonomi dan mengenai konsep keuangan yang ada dalam mata kuliah manajemen keuangan yang di programkan masing-masing mahasiswa.

Perilaku konsumtif yang terdapat pada mahasiswa jurusan S1-Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako tergolong dalam kategori cukup/sedang, dimana hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa ini terbilang cukup atau dapat terkontrol dengan baik, sehingga tidak menimbulkan perilaku konsumtif yang tinggi. Dapat juga dikatakan perilaku konsumtif mahasiswa tersebut tidak tergolong tinggi dan tidak tergolong rendah juga. Untuk dapat menekan perilaku konsumtif agar rendah atau terbilang tidak konsumtif mahasiswa dituntut harus lebih mengoptimalkan penerapan pengetahuan keuangan yang sudah dimiliki dalam mengelola keuangan agar tidak digunakan untuk sesuatu yang tidak dibutuhkan. Apalagi dalam ruang lingkup pergaulan mahasiswa yang bebas dan luas, mengikuti zaman yang ada dengan membeli produk atau jasa yang sedang tren agar terlihat tampil kekinian. Hal tersebut dapat mendorong seseorang berperilaku konsumtif. Maka dari itu pentingnya memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan harus menerapkannya dalam kehidupan, khususnya mengelola keuangan pribadi.

Perilaku konsumtif merupakan perilaku konsumen yang melakukan pembelian produk atau jasa secara berlebihan yang tidak didasarkan pertimbangan apakah dibutuhkan atau hanya keinginan semata. Dalam penelitian ini terdapat delapan indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku konsumtif. Tanggapan responden atau mahasiswa pada setiap item pernyataan masing-masing indikator bervariasi, terlihat dari total nilai *mean* setiap item pernyataan ada tinggi dan rendah yang tergolong dalam kategori tinggi dan sedang perilaku konsumtifnya. Hal ini perlu diperhatikan bagi mahasiswa agar saat melakukan pembelian harus selektif atau ada pertimbangan apakah produk atau jasa tersebut menjadi kebutuhan yang sangat dibutuhkan atau untuk memenuhi keinginan agar merasa puas. Melihat dari mahasiswa yang menjadi responden selama masa kuliah ada yang tinggal bersama orang tua/keluarga dan ada yang tinggal di kos. Ini menjadikan tolak ukur mahasiswa apalagi yang tinggal di kos, tentunya harus mengelola keuangan pribadi dengan baik. Uang saku perbulan yang diberikan orang tua harus dapat memenuhi kebutuhan selama sebulan juga, jika tidak dikelola dengan baik uang saku untuk sebulan akan habis sebelum waktunya.

2. Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Jurusan S1-Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan tergolong dalam kategori tinggi atau baik dan perilaku konsumtif tergolong dalam kategori cukup/sedang. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa literasi keuangan mempunyai kontribusi atau pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan S1-Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako. Karena dengan adanya literasi keuangan mahasiswa yang tinggi dapat menurunkan perilaku konsumtif mahasiswa. Pengetahuan keuangan yang didapatkan mahasiswa menjadikan mereka dapat mengelola sumber keuangan dengan baik sehingga selektif dalam membeli produk atau barang. Jika pengetahuan keuangan yang dimiliki tidak diterapkan dalam kehidupan untuk

menelola keuangan dengan baik tentunya akan menimbulkan kesulitan keuangan karena adanya perilaku konsumtif mahasiswa yang tinggi. Perilaku konsumtif dapat tinggi atau rendah tergantung kesadaran mahasiswa betapa pentingnya mengelola keuangan, menggunakan dana dengan selektif, sehingga dapat menghindari hal yang tidak diinginkan. Karena jika kita mengelola dana yang dimiliki dengan baik, perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang dapat terwujud.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sama halnya yang dilakukan sebelumnya oleh Imawati dkk (2013), Dikria dan Mintarti (2016), serta Yudasella dan Krisnawati (2019), menunjukkan adanya pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Ketika tingkat literasi keuangan tinggi perilaku konsumtif menjadi menurun. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deviyanti (2020), menunjukkan tingkat literasi keuangan siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 Makassar tergolong rendah dan perilaku konsumtifnya tergolong tinggi, sehingga tidak ada pengaruh literasi keuangan pada perilaku konsumtif. Hal ini dapat terjadi apabila seseorang hanya memahami saja tetapi tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka literasi keuangan yang dimiliki tidak terlalu mempengaruhi tinggi dan rendahnya perilaku konsumtif. Sehingga hal ini menjadikan literasi keuangan sebagai sesuatu yang penting untuk dimiliki mahasiswa dan diterapkan agar dapat mengelola sumber keuangan atau uang saku yang diberikan orang tua dengan baik supaya dapat menghindari sikap konsumtif yang tinggi.

3. Perbedaan Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Antara Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua/keluarga Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Di Kos

Hasil statistik deskriptif total *mean* menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang tinggal bersama orang tua/keluarga dengan mahasiswa yang tinggal di kos. Perihal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa yang tinggal bersama orang tua/keluarga lebih besar (banyak) dibandingkan mahasiswa yang tinggal di kos walaupun berdasarkan tabel interpretasi nilai rata-rata dua kategori tersebut tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan dari mahasiswa bagaimana cara mereka menerima materi-materi kuliah yang diajarkan atau yang didapatkan diluar kampus melalui kegiatan seminar atau kegiatan lain yang dapat menambah ilmu pengetahuan keuangan mereka. Ilmu keuangan itu banyak dan perlu adanya kegiatan yang bisa secara terus menerus menambah pengetahuan mereka.

Literasi keuangan yang dimiliki perlu dikembangkan dengan cara diterapkan dalam kehidupan, percuma memiliki ilmu yang banyak tapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari apalagi pengetahuan keuangan dapat membantu dalam mengatasi keuangan pribadi, mengalokasikan secara baik dana yang dimiliki agar tidak menimbulkan hal yang dapat mengganggu kesejahteraan keuangan seperti kesulitan keuangan. Banyak atau tidaknya ilmu yang dimiliki seseorang tergantung bagaimana cara atau usaha mereka mendapatkan ilmu tersebut.

Tingkat perilaku konsumtif juga memiliki perbedaan dilihat dari nilai total *mean* pada masing-masing kategori mahasiswa yang tinggal bersama orang tua/keluarga dengan yang tinggal di kos. Menunjukkan bahwa tingkat perilaku konsumtif mahasiswa yang tinggal di kos lebih tinggi dibandingkan yang tinggal bersama orang tua walaupun berdasarkan tabel interpretasi nilai rata-rata tergolong cukup/sedang dari kedua kategori mahasiswa tersebut. Itu artinya bahwa mahasiswa yang tinggal di kos lebih suka membelanjakan uang yang dimiliki untuk memenuhi keinginan mereka dan mengesampingkan kebutuhan. Padahal mahasiswa yang tinggal di kos dituntut untuk lebih selektif menggunakan dana dan mengutamakan kebutuhannya karena dana yang diberikan orang tua tidak selalu ada seperti mahasiswa yang tinggal bersama orang tua/keluarga.

Selain itu hal tersebut sejalan dengan adanya perbedaan tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, dimana ketika tingkat literasi keuangan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua/keluarga lebih tinggi dari yang tinggal di kos maka perilaku konsumtif mahasiswa yang tinggal bersama orang tua/keluarga menurun. Dan ketika tingkat literasi keuangan mahasiswa yang tinggal di kos lebih rendah daripada yang tinggal bersama orang tua/keluarga maka perilaku konsumtif mahasiswa yang tinggal di kos meningkat. Dengan begitu dapat dikatakan tinggi rendahnya perilaku konsumtif mahasiswa tergantung dari tinggi rendahnya literasi keuangan yang dimiliki dan diterapkan.

KESIMPULAN

Literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa jurusan S1-Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako tergolong dalam kategori tinggi. Untuk perilaku konsumtif mahasiswa jurusan S1-Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako tergolong dalam kategori cukup/sedang. Adanya literasi keuangan yang tinggi dan perilaku konsumtif yang terbilang cukup/sedang menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menekan perilaku konsumtif mereka menjadi tidak tergolong tinggi. Oleh karena itu dapat dikatakan adanya pengaruh antara literasi keuangan pada perilaku konsumtif mahasiswa jurusan S1-Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako. Dan terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan dan perilaku konsumtif antara mahasiswa yang tinggal bersama orang tua/keluarga dengan mahasiswa yang tinggal di kos.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. (2012). Perilaku Konsumtif Mendorong Kriminalitas. Diakses Januari 27, 2021, dari <http://www.haluanmedia.com/padang>.
- Amanah, Dita. (2020, Mei). Konsumtifkah Masyarakat Indonesia saat Pandemi Covid-19?
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998) An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial services review*, 7(2), 107–128.
- Deviyanti, Sri. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Makassar.
- Dikria, Okky., & Mintarti, Sri Umi W. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(6), 1-12.
- Harli, Felicia Claresta., Linawati, Nanik., & Memarista, Gesti. (2015). Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sociodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif. *FINESTA*, 3(1), 58-62.
- Hutahaean, M. (2011). Memiliki kamu dengar tentang psikologi?. Diakses Januari 27, 2021, dari <http://meltri-elia.blogspot.com/2011/10/konsep-konsumsi-konsumen-konsumtif.html>.
- Imawati, Indah., Susilaningih., & Ivada, Elvia (2013). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program Ips Sma Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jupe UNS*, 2(1), 48-58.
- Krishna, Ayu., Rofaida, Rofi., & Sari, Maya. (2010) Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education Join Conference UPI & UPSI*, 552-560.
- Nabahan, Darman., & Sadalia, Isfenti. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. 1(1), 1–16.
- Noermijati. (2010). Kajian Deskriptif Tentang Kondisi Faktor Intrinsik Dan Ekstrinsik Serta Kepuasan Kerja Manajer Menengah-Bawah. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 8(1), 50-62.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan. Meneropong Imbas pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta.
- Tribuana, Lita. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 145-155.
- Yudasella, Ighfa Fahira., & Krisnawati, Astrie. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(6), 674-687.